



**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP OPINI *GOING
CONCERN* PADA PERUSAHAAN FARMASI DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FITRI ABDILLAH
NPM : 1515100476

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FITRI ABDILLAH
NPM : 1515100476
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP OPINI *GOING
CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA)

Medan, Oktober 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawan, S.E., M.Si)



(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Pipit Buana Sari, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(Vina Aranita, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : FITRI ABDILLAH
NPM : 1515100476
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio
Aktivitas Terhadap Opini *Going Concern* (Studi
Empiris pada Perusahaan Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**



(~~Indrawati~~, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Vina Armita, SE., M.Si)

Medan, Oktober 2019

ANGGOTA I

(Pipit Buana Sari, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(Handriyani Dwilita, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Heriyati Chrisna, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FITRI ABDILLAH

NPM : 1515100476

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio
Aktivitas Terhadap Opini *Going Concern* (Studi
Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Penyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019

Penulis



Fitri Abdillah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FITRI ABDILLAH

NPM : 1515100476

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Penulis



Fitri Abdillah



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Fitri Abdillah
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 07 Maret 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100476
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 130 SKS, IPK 3.56
 Nomor Hp : 082290139371
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan food and beverage di BEIO

Isi : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 19 Maret 2019

Pemohon,

 (Fitri Abdillah)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Pribu Buana Sari, SE, MM)

Tanggal : 26 April 2019
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (YINA ARNITA, SE., M.SI)

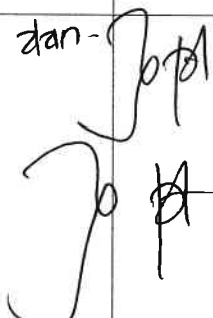


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO. BOX. 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE., MM
Nama Mahasiswa : Fitri Abdillah
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100476
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio
Aktivitas Terhadap Opini *Going Concern* Pada
Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
4/19/11	Perbaiki terkait bab 4 dan- tambahkan saran- Acc Mega Higau		Ok. Ok.

Medan, November 2019
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing


Pipit Buana Sari, SE., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO. BOX. 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.SI
Nama Mahasiswa : Fitri Abdillah
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100476
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio
Aktivitas Terhadap Opini *Going Concern* Pada
Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/11/2019	Acc sidang meja hijau		

Medan, November 2019
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita S.H., M.Hum



Dosen Pembimbing

Vina Arnita, SE., M.SI

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme...47...%

Medan, 08 NOV 2019

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 08 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan

Di -
Tempat telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 08 / 11 / 2019

Ka. BPAA
an. Teguh Wahyono, SE., MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRI ABDILLAH
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 7 MARET 1997
Nama Orang Tua : ABDUL HAMID
N. P. M : 1515100476
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082290139371
Alamat : TERJUN HAMPARAN PERAK

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Opini Going Concern pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilid diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	---
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

5. UK ganjil 2019 Rp. 3.000.000
Rp. 5.100.000

8/Nov 2019 (Handwritten signature)

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : M

Diketahui, Disetujui oleh :

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya

FITRI ABDILLAH
1515100476

(Handwritten signature)

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 1197 / PERP / BP / 2019
Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan





IDX

Indonesia Stock Exchange

WFE WORLD FEDERATION OF EXCHANGES



SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-01051/BEI.PSR/10-2019
Tanggal : 31 Oktober 2019

Kepada Yth. : Dr. Surya Nita, S.H, M.Hum
Dekan Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat : Jalan Jendral Gatot Subroto, Simpang Tanjung
Medan Sunggal

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri Abdillah
NIM : 1515100476
Program Studi : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan Sumatera Utara



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan
 Email : fasosa@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, Kamis.. Tanggal, 14.. Bulan, November... Tahun,2019....., telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau Pada Program StudiAkuntansi..... Semester I tahun Akademik2015..... bagi mahasiswa/i atas nama :

Nama : Fitri Abdillah
 Npm : 1515100476
 Program Studi : Akuntansi
 Tanggal Ujian : 14 November 2019
 Judul Skripsi Lama : Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI
 Judul Skripsi Baru : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktifitas Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh Panitia Ujian Meja Hijau.

NO	JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
1	Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	Junausan, S.E., M.Si	
2	Anggota I/ Pembimbing I	Pipit Buana Sari, S.E., M.M	Pipit Buana Sari
3	Anggota II/ Pembimbing II	Vina Arnuta, S.E., M.Si	
4	Anggota III/ Penguji I	Handriyani Dwisilta, S.E., M.Si	Handriyani Dwisilta
5	Anggota IV/ Penguji II	Aeriyati Christna, S.E., M.Si	

Plagiarism Detector v. 1281 - Originality Report

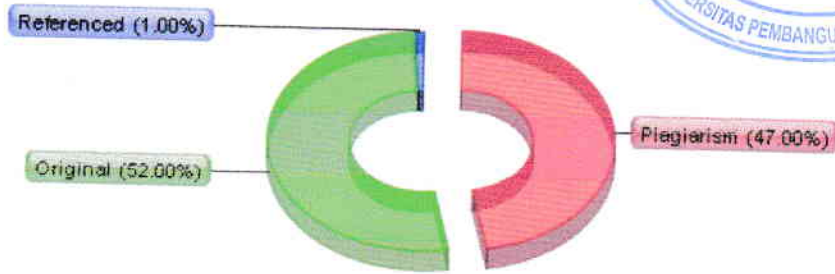
Analyzed document: 07/11/2019 16:00:39

"FITRI ABDILLAH_1515100476_akuntansi.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2

Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- % 206 wrds: 24278 <https://dunia-angie.blogspot.com/2013/10/proposal-faktor-faktor-yang.html>
- % 139 wrds: 16483 http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswaffile_artikel/2018/55889276984d64ba15ce547...
- % 120 wrds: 14332 <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/24165/SKRIPSI%20LENGKAP...>

Show other Sources:]

Processed resources details:

130 - Ok / 30 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



Wiki Detected!

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Ace Jilid 10x
5/12/19
Jilid



Ace Jilid 10x
5/12/19
R.

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP OPINI GOING
CONCERN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

FITRI ABDILLAH
NPM : 1515100476

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



Acc Sidang
11/11/2019
Dina Arnita, SE, MA

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN
RASIO AKTIVITAS TERHADAP OPINI GOING
CONCERN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Acc Sidang
DPI
11/11/2019
PPT Buana S

Oleh:

FITRI ABDILLAH
NPM : 1515100476

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil *purposive sampling*, terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan regresi *logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

Kata Kunci : *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Aktivitas.

ABSTRACT

This reserach is a study that tested effect of the Company's Growth and the Total Asset Turnover (TATO) of the acceptance of Going Concern in the pharmacy companies listed at Indonesia Stock Exchange. In this study, researchers used purposive sampling and sample size to obtain a sample of 10 pharmacy companies listed on the Stock Exchange in the year 2014-2018. Based on the results of purposive sampling, there are 5 companies that meet the criteria as a research sample. The method of analysis used was logistic regression. The results of this study indicate the Total Asset Turnover (TATO) do not affect the going concern opinion reception while Company's Growth effect on the acceptance of going concern opinion.

Keywords : Going Concern, Company's Growth, the Total Asset Turnover (TATO)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**”. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis juga menyadari dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan dan memerlukan penyempurnaan, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran untuk penyempurnaan tugas akhir ini.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si. selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing I Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

6. Kedua Orangtua saya, Ayahanda Abdul Hamid, Ibunda Misla Aini, adik-adik saya Nurul Hidayah, Nur Fadillah dan Akhiru Ramadhan serta seluruh keluarga saya.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yaitu Fitriya dan Atikah Sari Nasution, Sahabat-sahabat saya yang telah memotivasi yaitu Nurul Hidayah, Sulvia Putri, Fitriya, Maisyarah, Alriffa Hayyuni dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebut satu per satu.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Oktober 2019

FITRI ABDILLAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
1.1 Landasan Teori	11
1.2 Penelitian Terdahulu	25
1.3 Kerangka Konseptual	26
1.4 Hipotesis	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30

3.2.1 Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.4.1 Variabel Penelitian.....	33
3.4.2 Definisi Operasional	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	41
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	51
4.1.3 Analisis Regresi Logistik.....	52
4.1.4 Regresi Logistik.....	58
4.1.5 Uji Hipotesis	60
4.2 Pembahasan.....	62
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
BIODATA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Pra-Survey Negative Growth	4
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	30
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	31
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian	33
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2 Iteration History ^{a,b,c} (Blok Numer = 0).....	51
Tabel 4.3 Nilai <i>-2 Log Likelihood</i> (2 LL Akhir) Iteration History ^{a,b,c,d}	52
Tabel 4.4 Perbandingan Nilai <i>-2LL</i> awal dengan <i>-2LL</i> akhir.....	52
Tabel 4.5 Uji Kelayakan Regresi	54
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.8 Classification Table ^a	56
Tabel 4.9 Regresi Logistik	57
Tabel 4.10 Uji Parsial.....	58
Tabel 4.11 Uji Simultan	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada beberapa tujuan didirikannya suatu entitas atau perusahaan selain untuk memperoleh laba ada juga untuk mempertahankan eksistensi usaha dan mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*). Disaat entitas atau perusahaan mengalami permasalahan kondisi keuangan maka kegiatan operasionalnya akan terganggu hingga akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang akan dihadapi oleh entitas atau perusahaan dimasa yang mendatang. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting untuk melihat keadaan sebuah perusahaan, sehingga harus menyajikan informasi yang dapat membantu para investor maupun kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam mengambil keputusan. Menurut Boyton *et al.* dalam Arisandy (2015), laporan keuangan yang diterbitkan menyajikan informasi yang penting, dan dalam beberapa kasus laporan keuangan merupakan satu-satunya informasi yang digunakan untuk membuat keputusan investasi yang signifikan, peminjaman, serta keputusan lainnya. Oleh sebab itu, para pengguna menginginkan laporan keuangan tersebut memuat sebanyak mungkin data yang relevan.

Auditor mempunyai peranan yang penting dalam menghubungkan antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor dinyatakan dalam bentuk opini audit. Menurut Ardiyos dalam Arisandy (2015), opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Auditor

dapat memberikan opini *going concern* untuk mengukur kelangsungan hidup suatu perusahaan (Harahap, 2011).

Putri Widyantari (2011) menemukan bahwa dari 228 perusahaan yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Fakta ini memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang dinyatakan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti beroperasi. Permasalahan muncul ketika banyak terjadi kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern*. Banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*, karena sulitnya untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Going concern merupakan asumsi bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai pada masa yang tak dapat ditetapkan atau cukup lama untuk melaksanakan rencananya, (Winarmo dan Ismaya dalam Arisandy, 2015). Opini *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk *survive*. Jadi, jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* atas laporan keuangannya maka ini berarti auditor menemukan adanya kesangsian yang besar terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, (Arens, 2009).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2011), pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang

investor akan melakukan investasi maka ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan serta hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen. Sampai saat ini topik tentang bagaimana tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti.

Contoh kasus dari PT. Kimia Farma Tbk. pada tahun 2001 yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi terjerat kasus hukum akibat praktik manipulasi akuntansi dan Lippo mendapat opini wajar tanpa pengecualian pada tahun 2002 namun gagal pada tahun 2003. Kasus ini mengakibatkan pembekuan kegiatan usaha akuntan pasar modal Tan Siddharta dari Kantor Akuntan Publik Eddy Prakarsa Permana dan Siddharta selama 24 bulan (www.kompasiana.com). Letak permasalahannya adalah disaat auditor gagal dalam pemberian opini menyangkut *going concern*. Fenomena tersebut kemudian memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) justru tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor memiliki peran yang besar atas tidak terdeteksinya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Opini audit *going concern* yang diterima oleh perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor

akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah meramalkan apakah *auditee* akan mengalami kebangkrutan atau tidak (Junaidi dan Jogiyanto Hartono, 2010).

Pertumbuhan perusahaan merupakan perbandingan penjualan pada tahun penelitian dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Jika semakin tinggi penjualan maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut dalam melanjutkan keberlangsungan usahanya (Setyarno, 2009). Seperti halnya yang terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk yang mengalami fenomena *negative growth* sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Berikut data pra-survey yang dilakukan peneliti terkait fenomena *negative growth*.

Tabel 1.1
Data pra-survey *negative growth*

1	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	Pertumbuhan perusahaan (Rp)
1.	PT PYRIDAM FARMA	PYFA	2014	222.302.407.528
			2015	217.843.921.422
			2016	216.951.583.953

Sumber : Diolah Penulis (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa PT. Pyridam Farma Tbk mengalami fenomena *negative growth* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Hal ini dilihat dari pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan angka penjualan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, angka penjualan PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp 222.302.407.528, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar Rp 217.843.921.422 dan penurunan pada tahun 2016 menjadi Rp 216.951.583.953.

Salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup ke depannya, yaitu dengan memperhatikan rasio keuangan diantaranya rasio

aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivasinya. Dengan rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut benar-benar dapat melakukan kegiatan operasi utama dan diharapkan kelangsungan usaha dapat terjaga. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Sedangkan jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2012), menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Siti Istiana (2010), menemukan hasil penelitian yang bertentangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan penjualan tidak menjamin perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, karena peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diakibatkan oleh tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tetap akan menurunkan laba perusahaan dan walaupun dengan adanya kondisi keuangan yang membaik, akan tetapi tidak dapat menjamin bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*. Penelitian

yang dilakukan oleh Vidya (2014), menemukan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka penulis tertarik menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan opini *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan perusahaan yang terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk menunjukkan fenomena *negative growth* dari tahun ke tahun yang mengidentifikasi kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan.
- b. Kekeliruan yang sering terjadi mengenai pemberian opini menyangkut *going concern* oleh auditor.
- c. Adanya ketidak konsistenan penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan opini *going concern*.

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada, maka untuk menghindari kesimpangsiuran di dalam pembahasan dan penganalisisan, maka penulis membatasi masalah hanya pada variabel pertumbuhan perusahaan, rasio aktivitas dan pengungkapan opini *going concern* pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia

- b. Untuk mengetahui apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia ?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

- a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan *going concern*, khususnya dalam bidang keputusan opini audit *going concern*.

- b. Manfaat Praktis

1) Pemberi Pinjaman (Kreditur)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2) Investor

Investor saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat

tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3) Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan satuan usaha karena akuntan akan melihat kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

4) Manajemen

Mengantisipasi timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul ini. Penerimaan opini audit *going concern* ini merupakan replika dari penelitian Andi Kartika (2012) yang berjudul “Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, Universitas Stikubank Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. **Variabel penelitian** : penelitian sebelumnya menggunakan kondisi keuangan, kualitas audit, opinia audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*. Sedangkan penelitian ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan menambah variabel rasio aktivitas.
2. **Lokasi penelitian** : penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2006-2009, sedangkan penelitian ini dilakukan pada

perusahaan Farmasi yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2014-2018.

3. **Waktu Penelitian** : penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2006-2009, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Hendriksen dan Breda dalam Arisandy (2015), teori agensi menggambarkan hubungan antara dua individu yang mempunyai kepentingan berbeda. Hubungan agensi merupakan hubungan kontraktual antara *principal* dan agen, *principal* mendelegasikan tanggung jawab atas tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau pengambilan keputusan kepada agen.

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang menjelaskan mengenai konflik yang tercipta antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. Menurut Jensen dan Meckling dalam Arisandy (2015), hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak yang terlibat di dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka maka akan ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan *principal*. Dengan tujuan memotivasi agen maka *principal* merancang kontrak sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.

Principal sebagai pemilik perusahaan selalu ingin mendapatkan segala informasi mengenai aktivitas, terutama jika aktivitas-aktivitas tersebut terkait dengan investasi atau dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut.

Melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh agen, *principal* memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja agen selama periode tertentu. Namun seringkali, agen cenderung melakukan berbagai tindakan untuk membuat laporan pertanggung jawabannya terlihat baik dan menghasilkan keuntungan bagi *principal* sehingga kinerjanya dianggap baik, walaupun kenyataannya tidak demikian. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak agen (manajer) dalam mengelola keuangan perusahaan, Setiawan dalam Praptitorini (2011).

Menurut Eisenhardt dalam Arisandy (2015), menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan, yaitu “*self-interest, bounded rationality, and riskaversion*”. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, diperlukan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Dengan demikian, laporan keuangan yang dibuat oleh agen dapat lebih *reliable* (dapat lebih dipercaya).

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), auditor bertugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengungkapkannya dalam laporan audit. Laporan audit tersebut akan memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi *principal*.

Pendapat auditor mengenai laporan keuangan tersebut akan dipertimbangkan sebelum hal hal yang berhubungan dengan masa depan perusahaan diputuskan. *Principal* atau pengguna informasi laporan keuangan lainnya akan memilih auditor yang memiliki kredibilitas akan lebih baik dalam memberikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berarti auditor tersebut menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal tersebut akan mengurangi asimetris informasi yang terjadi antara pihak agen dengan *principal*.

2.1.2 Teori Signalling

Menurut Brigham dan Houston dalam Novtaliana (2017), *signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. *Signalling theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, informasi ini menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dengan informasi tersebut dan juga mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai hal yang sudah

dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Reaksi investor tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan diseperti peredaran informasi tersebut. Dorongan yang dimiliki oleh para manajer dalam memberikan informasi ditujukan agar dapat memberikan berbagai macam informasi antara perusahaan dengan pihak investor yang dapat mempengaruhi perusahaan agar dapat mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dengan prospek yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar (investor, kreditor), (Minar Simanungkalit, 2009).

Untuk memastikan pihak-pihak Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*) perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang ebbas yaitu auditor independen untuk memberikan untuk pendapat tentang laporan keuangan. Opini audit dengan pengungkapan *going concern* yang diungkapkan oleh auditor

pada laporan keuangan akan menjadi sinyal (*warning*) pada pengguna laporan keuangan.

2.1.3 *Pecking Order Theory*

Menurut Myers dalam Arief (2011), *pecking order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas pertama dari *internal fund*, *retained earning*, kemudian utang berisiko rendah dan terakhir ekuitas.

Pecking order theory memprediksi bahwa pendanaan utang eksternal didasarkan pada defisit pendanaan internal.

- a. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
- b. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas *hybrid* seperti obligasi konversi, saham *preferen*, dan yang terakhir saham biasa.
- c. Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa perusahaan tersebut untung atau rugi.
- d. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta

kesempatan bertumbuh, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lanar tersedia.

Pecking order theory tidak mengidentifikasi target struktur modal. *Pecking order theory* menjelaskan urutan pendanaan. Manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat hutang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. *Pecking order theory* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil.

Model *pecking order theory* memfokuskan pada motivasi manajer *corporate*, bukan pada prinsip-prinsip penilaian pasar modal. *Pecking order theory* mencerminkan persoalan yang diciptakan oleh asimetrik informasi. Kalau bisa memperoleh sumber dana yang diperlukan tanpa memperoleh sorotan dan publisitas publik sebagai akibat penerbitan saham baru. Menurut Myers dalam Arief (2011), dasar pemikirannya didasarkan pada penjelasan berikut ini :

- a. Para manajer mengetahui lebih banyak tentang perusahaan daripada investasi luar, namun mereka enggan untuk menerbitkan saham ketika percaya saham mereka adalah *undervalued*.
- b. Investor memahami bahwa para manajer mengetahui lebih banyak dan mereka mencoba menerbitkan sesuatu waktu yang tepat.
- c. Para manajer menginterpretasikan keputusan untuk menerbitkan ekuitas sebagai *bad news* dan perusahaan dapat menerbitkan ekuitas hanya pada harga *discount*.
- d. Perusahaan yang bekerja berdasarkan filosofi *pecking order theory* dan membutuhkan ekuitas eksternal kemungkinan tidak akan

memanfaatkan kesempatan bertumbuh yang baik, karena saham tidak dapat dijual pada “*fair price*”.

- e. Pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang berisiko, serta yang terakhir adalah saham biasa. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target struktur modal yang rendah, tetapi karena perusahaan memerlukan pendanaan eksternal yang sedikit. Salah satu faktor yang mendorong manajer untuk menerapkan teori pecking order dalam menentukan struktur modalnya adalah perbedaan informasi tentang nilai dan investasi perusahaan yang sebenarnya dengan investasi luar yang hanya bisa memperkirakan nilai-nilai tersebut.

2.1.4 *Going Concern*

Menurut Winarmo dan Ismaya dalam Arisandy (2015), *Going concern* adalah asumsi bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai pada masa yang tak dapat ditetapkan, atau cukup lama untuk melaksanakan rencananya. PSAK 30 menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu badan usaha adalah berhubungan dengan

ketidakmampuan suatu badan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Menurut PSA No. 30 Seksi 341 paragraf 1 (SPAP, 2011) menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelapor keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan suatu badan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktivitas kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain. Sedangkan menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2 (IAI, 2012) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 3 (SPAP, 2011), Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara berikut :

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian

besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, ia harus (1) memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan (2) menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia memiliki kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan pernyataan tidak memberikan pendapat. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan dua kemungkinan (1) jika berdasarkan pertimbangannya auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tidak dapat secara efektif menjamin kelangsungan hidup satuan usaha, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, (2) jika berdasarkan pertimbangan auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif

menjamin kelangsungan hidup satuan usaha, dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, (3) jika berdasarkan pertimbangannya auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif menjamin kelangsungan hidup satuan usaha, dan klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat tidak wajar.

Menurut Rahayu dalam Arisandy (2015), “menyatakan bahwa istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

2.1.5 Opini Audit *Going Concern*

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), opini audit modifikasi mengenai *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikansi atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Opini ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki

kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*, Purba (2009). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika menyangsikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. PSA No, 30 SA Seksi 341 memberikan pedoman kepada auditor mengenai dampak kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap pendapat yang diberikan oleh auditor sebagai berikut (IAPI, 2011) :

- a. Bila auditor menyangsikan kelangsungan usaha perusahaan maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi dampak peristiwa tersebut dan menentukan apakah tersebut dapat dilaksanakan.
- b. Bila manajemen tidak memiliki rencana, maka auditor harus mempertimbangkan untuk memberikan pertanyaan tidak memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
- c. Bila manajemen memiliki rencana maka auditor akan menilai keefektifan dari rencana tersebut.
 - 1) Apabila rencana manajemen tidak efektif, maka auditor harus mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).
 - 2) Apabila rencana manajemen efektif dan mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor harus mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*).

- 3) Apabila auditor berkesimpulan rencana manajemen efektif tetapi tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor harus mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atau pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Berikut ini beberapa kondisi yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* (SPAP PSA No. 30 SA Seksi 341, 2011) :

- a. Trend Negatif

Sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.

- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar asset.

- c. Masalah intern

Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

- d. Masalah luar yang telah terjadi

Sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan, namun dengan pertanggungjawaban yang tidak memadai.

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi suatu indikasi bagi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat menunjukkan eksistensi perusahaan dalam lingkungan bisnis (Sinaga, 2009). Menurut Setyarno dkk dalam Arisandy (2015), pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan perusahaan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) karena pertumbuhan penjualan yang tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan dan jumlah laba

yang diperoleh secara teratur serta keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*.

Menurut Santosa dan Wedari dalam Novtalina (2017), perusahaan dengan *negatif growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan sehingga perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan. Karena kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going cconcern*. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Sinaga (2009), pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penjualan perusahaan, salah satunya adalah dengan memperluas pangsa pasarnya. Peningkatan pangsa pasar harus sejalan strategi pemasaran yang tepat dan perusahaan selalu melakukan inovasi, hal ini bermakna bahwa dengan strategi yang tepat meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui pengembangan produk yang yang diminati konsumen.

2.1.7 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Harahap (2009), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Sedangkan menurut Fahmi (2013), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan perputaran total aktiva atau *Total Aset Turn Over* (TATO). Menurut Sartono dalam Lulukiyah (2010), perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik (Lulukiyah, 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Andi Kartika (2012)	Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur di	Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, <i>Opinion Shopping</i> dan Opini Audit Sebelumnya	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>

		BEI				berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan kualitas audit, kondisi keuangan dan <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
2	Vidya Nurpratiwi (2014) Vidya Nurpratiwi (2014)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Regresi Logistik	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> sedangkan Faktor komite audit, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> .
3	Yashinta Putri Alichia (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka variabel independen penelitian adalah pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas dan variabel dependennya adalah opini *going concern*.

- a. Pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan negative growth mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Karina, 2013). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu dalam penelitian Setyarno dkk (2006), semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rizki Azzizah (2014), Yahinta Putri (2013), Muttaqin dan Sudarno (2012) dan Ira Kristiana (2012) menjelaskan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*.

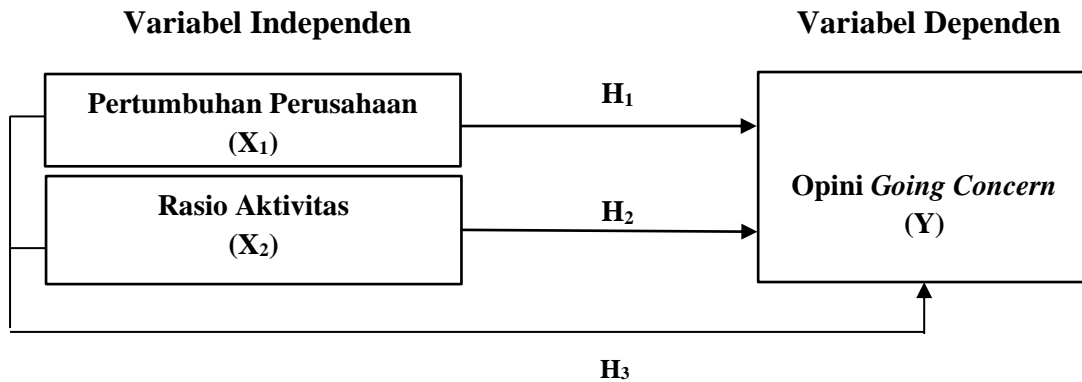
b. Rasio Aktivitas terhadap opini *going concern*

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola semua sumber daya atau keseluruhan aset

yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas ini dapat diukur dengan total *assets turn over*. Semakin tinggi nilai *total asset turn over* menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan baik dalam mengelola aset yang dimilikinya guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Pengelolaan aset perusahaan yang baik dan efisien diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Lulukiyah (2010) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik (Lulukiyah, 2010). Dalam penelitian Vidya (2014), menunjukkan adanya hubungan negatif antara rasio aktivitas terhadap opini *going concern*.

Menurut penelitian Andi Kartika (2012), Variabel pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* berpengaruh secara simultan terhadap opini *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh opini *going concern* yang disebabkan oleh pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan dan menambah variabel rasio aktivitas.

Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₂: Rasio aktivitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₃: pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013) “penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”. Penelitian ini melakukan pengamatan pengaruh pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Peneliti mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis rencanakan mulai bulan April 2019 sampai dengan selesai dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

Jenis Kegiatan	Apr'19	Mei '19	Jun'19	Jul '19	Ags '19	Sep'19	Okt'19
Riset Awal / Pengajuan Judul	■						
Penyusunan Proposal	■	■					
Perbaikan/Acc Proposal		■					
Seminar Proposal			■				
Riset				■			
Pengolahan Data				■			
Penyusunan Skripsi				■	■		
Bimbingan Skripsi						■	■
Ujian Skripsi							

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan farmasi. Adapun alasan pemilihan perusahaan farmasi karena lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya.

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representative*. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu

metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel :

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2014-2018.
- c. Perusahaan farmasi yang laporan keuangannya dapat diakses selama periode penelitian.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	1
2.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√	2
3.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	3
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	√	√	√	4
5.	PT. Merck Tbk	√	√	×	-
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	√	×	√	-
7.	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	×	-
8.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	×	×	-
9.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	×	√	-
10.	PT. Tempo Scan Pacific	√	√	√	5

Sumber : *idx.co.id*

Berdasarkan kriteria pengambilan populasi, perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 5 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain (Sugiyono, 2013). Data penelitian yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia dan IDN *Financials* selama tahun

2014 sampai 2018 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan.

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*, dan variabel bebas variabel bebasnya adalah pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas.

1. Variabel Independent (Variabel X)

a. Pertumbuhan Perusahaan (X_1)

Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi suatu indikasi bagi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat menunjukkan eksistensi perusahaan dalam lingkungan bisnis (Sinaga, 2009). Variabel ini diukur dengan :

$$Grow = Total\ asset\ akhir\ tahun / Total\ asset\ awal\ tahun.$$

b. Rasio Aktivitas (X_2)

Pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* atau perputaran modal mengukur efisiensi relatif total aset untuk menghasilkan penjualan (Van Home dan Wachowicz, 2013). Semakin tinggi rasio aktivitas berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Variabel ini diukur dengan :

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Net Sales} / \text{Total assets}$$

2. Variabel Dependent (Variabel Y)

Variabel dependent pada penelitian ini adalah opini *going concern*. Opini *going concern* yaitu salah satu konsep yang paling penting yang menjadi dasar pelaporan keuangan. Direktur bertanggung jawab untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan auditor bertanggung jawab untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit non *going concern* diberi kode 0.

3.4.2 Definisi Operasional

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Definisi	Skala
1	Opini <i>going concern</i> (Y)	2.1.3 Opini audit <i>going concern</i> (Kode 1) 2.1.4 Opini audit <i>non going concern</i> (Kode 0)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika menyangsikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya	Rasio
2	Pertumbuhan Perusahaan	$Grow = \frac{\text{Total asset akhir tahun}}{\text{Total asset awal tahun}}$	Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi suatu indikasi bagi auditor dalam pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Rasio
3	Rasio Aktivitas	$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio aktivitas dapat menjadi suatu indikasi bagi auditor dalam pemberian opini audit <i>going concern</i> .	Rasio

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari

catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia ini terdiri dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan setiap perusahaan farmasi yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17. Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas dalam analisis regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai matriks korelasinya (*correlation matrix*). Menurut Ghazali (2011),

model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel independennya atau nilai matriks korelasinya umumnya kurang dari 0,9.

3. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regrestion*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Menurut Ghozali (2013), model regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yakni untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya, dimana variabel dependen dinyatakan dengan nilai 0 dan 1.

Alasan menggunakan model regresi logistik karena dalam penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana variabel dependennya merupakan variabel *dummy* dan variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik.

Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$GC = a + b_1 \text{ PERHAN} + b_2 \text{ RA} + e$$

Keterangan :

GC	= Opini <i>going concern</i> (variabel dummy, 1 jika opini <i>going concern</i> , 0 jika opini non <i>going concern</i>).
PERHAN	= pertumbuhan perusahaan
RA	= Rasio Aktivitas
a	= konstanta
e	= kesalahan residual

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Menurut Ghazali (2011), adapun hasilnya jika :

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Uji Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telat *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini dijelaskan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar supaya model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Output SPSS memberikan nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta ditambah dengan variabel independen. Menurut memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta ditambah dengan variabel independen. Menurut Ghozali (2011), adanya pengurangan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Nagerkerke's R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel independen. Nilai *Nagelkerke's R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Menurut Ghozali dalam Muthahiroh (2013), semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati nilai 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan *p-value*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikasi Parameter Simultan (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama dalam model, dapat menggunakan uji G. Statistik G ini menyebar menurut sebaran khi kuadrat (X^2). Uji G ini menunjukkan bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat

signifikansi (α) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- 1) Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig-2 tailed*) $> 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig-2 tailed*) $< 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

a. DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)

Didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain : Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol infuse, dan Prodiva. Pada tanggal 12 oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 6.200,- per saham. Saham-saham

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994.

Sejarah Pencatatan Saham :

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp6.200,-	10.000.000	11 – Nop – 1994
Pencatatan Saham Pendiri (<i>Company Listing</i>)	20.670.000	11 - Nop – 1994
Obligasi Konversi (<i>Convertible Bond</i>)	580.000	21 – Nop – 1994
Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) 1 : 2	31.250.000	12 – Okt – 1995
Saham Bonus (<i>Bonus Shares</i>)	62.500.000	26 - Okt – 1995
Penawaran Terbatas (<i>Right Issue I</i>)	15.000.000	03 – Mei – 1996
Penawaran Terbatas (<i>Right Issue II</i>)	420.000.000	03 - Jul – 1998
Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) 1 : 2	560.000.000	12 – Nop – 2010

Sumber : *britama.com*

Dewan Komisaris dan Direksi :

Nama	Jabatan
Jocelyn Campos Hess	Presiden Komisaris
Clinton Andrew Campos Hess	Komisaris
Mariano John L. Tan, Jr	Komisaris
Manuel Paras Engwa	Komisaris
Laksamana Madya (Purn) Soedibyo Rahardjo	Komisaris Independen
Sonny Kalona	Komisaris Independen
Daridjatun Sanusi	Komisaris Independen
Marlia Hayati Goestam	Presiden Direktur
Jose Sumpaico Romana	Wakil Presiden Direktur
Carlos Olivares Nava	Direktur
Alex Espenilla Manlapas	Direktur
Angelito Celso C. Racho, Jr.	Direktur
Yustina Endang Setyowati	Direktur
Roen Libarnes De Leon	Direktur
Frida Oktaria Chalid	Direktur Independen

Sumber : *britama.com*

b. INAF (Indofarma Persero) Tbk

Indonesia Farma (Persero) Tbk disingkat Indofarma (Persero) Tbk (INAF) didirikan tanggal 02 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik INAF terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia. Pada awalnya,

INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 20 tahun 1981, pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (Persero).

Pemegang saham pengendali Indofarma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 saham preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 80,66% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan. Saat ini, Indofarma telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek dan lain-lain. Pada tanggal 30 Maret 2001, INAF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawara Umum Perdana Saham INAF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 596.875.000 Saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.- per saham dengan harga penawaran Rp 250,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001.

INAF telah melaksanakan Kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 September 2011 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) “Akuntansi Kuasi-Reorganisasi” yang menghasilkan penghapusan defisit sebesar Rp 57.661.903.925 dan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar Rp 260.955.748.932 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp 252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp 8.866.661.523.

Sejarah Pencatatan Saham :

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Negara RI (Seri A)	1	17-Apr-2001
Saham Perdana @ Rp250,-	596.875.000	17-Apr-2001
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	2.499.999.999	17-Apr-2001
Opsi Konversi Karyawan	2.392.500	26-Ags-2002

Sumber : *britama.com*

Pemegang Saham Seri A mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri A mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris dan untuk memberikan persetujuan atas peningkatan modal, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, dan pengambil alihan, pembubaran dan likuidasi, pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi dan komisaris.

Dewan Komisaris dan Direksi :

Nama	Jabatan
Akmal Taher	Komisaris Utama
Rina Moreta	Komisaris
Teddy Wibisana	Komisaris Independen
Arief Budiman	Direktur Utama
Muhammad Umar	Direktur
Syamsul Hadi	Direktur

Sumber : *britama.com*

c. KAEF (Kimia Farma (Persero) Tbk

Didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut. Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pemegang saham pengendali Kimia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B. Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan kosmetik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi dan bahan baku.

Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal tanggal 04 Juli 2001.

Sejarah Pencatatan Saham :

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Negara RI (Seri A)	1	04-Jul-2001
Saham Perdana @ Rp200,-	500.000.000	04-Jul-2001
Pencatatan Saham Pendiri (<i>Company Listing</i>)	5.053.999.999	04-Jul-2001

Sumber : *britama.com*

Pemegang Saham Seri A mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris dan untuk memberikan persetujuan atas : peningkatan modal, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, dan pengambil

alihan, pembubaran dan likuidasi, pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi dan komisaris.

Dewan Komisaris dan Direksi :

Nama	Jabatan
Dr. Farid Wajdi Husain, Sp. BD., KBD	Komisaris Utama (Independen)
Prof. Dr. Wahono Sumaryono Apt,APU	Komisaris merangkap Komisaris Independen
Prof. Dr Dewi Fortuna Anwar	Komisaris
Muhammad Umar Fauzi	Komisaris
dr. Untung Suseno Sutarjo M.Kes	Komisaris Independen
Drs. Rusdi Rosman, MBA	Direktur Utama
Drs. Wahyuli Syafari	Direktur
Drs. Jisman Siagian	Direktur
Farida Astuti Ak, MBA	Direktur
Drs. Pujiyanto, MM	Direktur

Sumber : *britama.com*

d. KLBF (Kalbe Farma Tbk)

Didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain : PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let. Jend. Suprpto Kav.4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan

perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kif, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasil Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

Sejarah Pencatatan Saham :

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp7.800,-	10.000.000	30-Jul-1991
Pencatatan Sebagian Saham Pendiri (<i>Partial Listing</i>)	10.000.000	30-Jul-1991
Koperasi	500.000	27-Feb-1992

Pencatatan Saham Pendiri (<i>Company Listing</i>)	29.500.000	29-Apr-1992
Saham Bonus (<i>Bonus Shares</i>)	50.000.000	17-Nop-1992
Penawaran Terbatas (<i>Right Issue I</i>)	8.000.000	04-Mei-1993
Saham Bonus (<i>Bonus Shares</i>)	75.600.000	18-Jul-1994
Dividen Saham (<i>Stock Dividend</i>)	32.400.000	18-Jul-1994
Pemecahaan Saham (<i>Stock Split</i>)	216.000.000	07-Okt-1996
Pemecahaan Saham (<i>Stock Split</i>)	1.728.000.000	27-Sep-1999
Saham Bonus (<i>Bonus Shares</i>)	1.900.800.000	06-Des-2000
Pemecahaan Saham (<i>Stock Split</i>)	4.060.800.000	02-Jan-2004
Penggabungan Usaha (<i>Merger</i>) *	2.034.414.422	21-Des-2005
Pemecahaan Saham (<i>Stock Split</i>)	40.624.057.688	08-Okt-2012
Penghapusan Sebagian Saham (<i>Partial Delisting</i>) **	-3.904.950.000	13-Des-2013

Sumber : *britama.com*

*) penerbitan saham atas hasil merger Dankos Laboratories Tbk (DNKS) (683.641.906 saham baru) dan PT Ensival (1.350.772.516 saham baru) ke dalam KLBF

**) Penghapusan/penarikan kembali saham yang telah dibeli kembali ((Treasury Stock)

Dewan Komisaris dan Direksi :

Nama	Jabatan
Johannes Setijono	Presiden Komisaris
Santoso Oen	Komisaris
Ferdinand Aryanto	Komisaris
Ronny Hadiana	Komisaris
Lucky Surjadi Slamet	Komisaris Independen
Farid Anfasa Moeloek	Komisaris Independen
Johanes Berchman Apik Ibrahim	Komisaris Independen
Bernadette Ruth Irawati Setiady	Presiden Direktur
Djonny Hartono Tjahyadi	Direktur
Bujung Nugroho	Direktur
Ongkie Tedjasurja	Direktur
Vidjongtius	Direktur

Sumber : *britama.com*

e. TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)

Didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna

Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78.15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Bodrexin, Countrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagis dan Trozyn) serta produk konsumen dan kosmetika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 17 Juni 1994.

Sejarah Pencatatan Saham :

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp8.250,-	17.500.000	17-Jun-1994
Pencatatan Saham Pendiri	57.500.000	17-Jun-1994
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 2	75.000.000	13-Nop-1995
Penambahan Saham (Right Issue I) 1 : 2	300.000.000	09-Feb-1998
Pemecahan Saham (Stock Split) 1 : 10	4.050.000.000	14-Sep-2006

Sumber : *britama.com*

Dewan Komisaris dan Direksi :

Nama	Jabatan
Dian Paramita Tamzil	Presiden Komisaris
Dewi Murni Sukahar	Komisaris
Olga Asihjati Adjiputro Wijaya	Komisaris Independen
Julian Aldrin Pasha	Komisaris Independen
Handojo Selamat Muljadi	Presiden Direktur
Diana Wirawan	Wakil Presiden Direktur
Phillips Gunawan	Wakil Presiden Direktur
Irawati Sutanto	Direktur
Johanes Ivan Pradjanata	Direktur
Aviaska Diah Respati Herlambang	Direktur
Hartaty Susanto	Direktur
Liza Prasodjo	Direktur
Linda Lukitasari	Direktur
Suryadi Nagawiguna	Direktur
Bambang Triwicaksono	Direktur Independen

Sumber : *britama.com*

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran posisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pertumbuhan Perusahaan	25	.4657	.6444	1.1101	22.7016	.908064	.0196198	.0980989	.010
Rasio Aktivitas	25	11.7617	.8072	12.5689	40.6533	1.626132	.4575416	2.2877080	5.234
Opini Going Concern	25	1	0	1	3	.12	.066	.332	.110
Valid N (listwise)	25								

Sumber : *SPSS Versi 17.0*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa :

- a. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Pada tabel di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,6444 dan nilai maksimum sebesar 1,1101, selanjutnya nilai rata-rata variabel sebesar 0,908064 dan standardeviasi 0,0980989.
- b. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Tabel di atas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,8072 dan nilai maksimum sebesar 12,5689, selanjutnya nilai rata-rata variabel sebesar 1,626132 dan standar deviasi 2,2877080.
- c. Opini *going concern* ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan nilai satu (1) dan kategori perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* dengan nilai nol (0). Tabel di atas menunjukkan nilai rasio terkecil adalah 0 dan nilai rasio terbesar adalah 1, selanjutnya nilai rata-rata sampel sebesar 0,332 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,110.

4.1.3 Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal ($\text{blok numer} = 0$) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir ($\text{block numer} = 1$). Model dapat dikatakan baik atau diterima apabila terjadi penurunan nilai dari $-2 LL$ awal ke $-2LL$ akhir. Hasil penelitian keseluruhan model yaitu terdapat penurunan nilai $-2LL$

awal ke $-2LL$ akhir sehingga model regresi dapat diterima karena model yang dihipotesiskan sesuai dengan data. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 4.2
Iteration History^{a,b,c} (Block Numer = 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	19.010	-1.520
	2	18.359	-1.924
	3	18.346	-1.991
	4	18.346	-1.992
	5	18.346	-1.992

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 18.346

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : SPSS Versi 17.0

Tabel 4.3
Nilai -2 Log Likelihood (2 LL Akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	Pertumbuhan_Perusahaan	Rasio_Aktivitas
Step 1	1	15.870	-6.941	6.053	-.047
	2	12.572	-14.740	13.902	-.087
	3	11.666	-20.979	20.169	-.143
	4	11.545	-23.199	22.501	-.281
	5	11.463	-22.842	22.665	-.741
	6	11.328	-20.602	22.428	-2.494
	7	11.325	-20.809	22.769	-2.634
	8	11.325	-20.815	22.781	-2.641
	9	11.325	-20.815	22.781	-2.641

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 18.346

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : SPSS Versi 17.0

TABEL 4.4
Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/Kenaikan
18,346	11,325	Penurunan

Sumber : Data Diolah

Dari tabel dapat dilihat bahwa -2 Log Likelihood awal pada *block numer = 0*, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 18,346. Kemudian pada tabel selanjutnya dapat dinilai dari -2LL akhir dengan *block numer = 1* nilai -2 Log Likelihood mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai 2LL akhir menunjukkan nilai 11,325. Menurut Ghozali (2013 : 328), adanya pengurangan nilai antara -2LL awal (*initial -2ll function*) dengan -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir)

menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan bahwa model penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena model regresi dihipotesiskan fit dengan data, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu pertumbuhan perusahaan, rasio aktivitas dan opini audit *going concern* ke dalam model penelitian akan memperbaiki model fit penelitian ini.

b. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik biner. Menilai kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *Goodness of Fit Model* yang diukur dengan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's*. Uji Lemeshow digunakan untuk menguji kecocokan antara *predicted probabilities* (nilai probabilitas berdasarkan hasil prediksi) dan *observed probabilities* (nilai probabilitas pengamatan).

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat

dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.5

**Uji Kelayakan Regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.094	6	.413

Sumber : SPSS Versi 17.0

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Pengujian ini menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 6,094 dengan nilai signifikasi sebesar 0,431. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Dalam regresi logistik, dapat digunakan statistik *Nagelkerke's R Square* untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Dengan kata lain, nilai statistik dari *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen. Tabel 4.6 menyajikan nilai statistik dari *Nagelkerke's R Square*. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh adanya nilai *Nagelkerke's R Square*. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11.325 ^a	.245	.471

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : SPSS 17.0

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,471 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 47,1 persen, sisanya 52,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian.

d. Uji Multikonearitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikonearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Uji multikonearitas
Correlation Matrix

	Constant	Pertumbuhan_Perusahaan	Rasio_Aktivitas
Step 1 Constant	1.000	-.877	-.393
Pertumbuhan_Perusahaan	-.877	1.000	-.093
Rasio_Aktivitas	-.393	-.093	1.000

Sumber : SPSS Versi 17.0

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Matriks korelasi diatas menunjukkan

tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk melihat kekuatan prediksi dari regresi yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari regresi logistik untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 4.8
Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Opini Going Concern		Percentage Correct
			"Opini audit non going concern"	"Opini audit coing concern"	
Step 1	Opini Going Concern	"Opini audit non going concern"	22	0	100.0
		"Opini audit coing concern"	1	2	66.7
Overall Percentage					96.0

a. The cut value is .500

Sumber : SPSS 17.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern* (GCN) dalam penelitian ini adalah sebesar 66,7% dan ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 96%.

4.1.4 Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi.

Tabel 4.9
Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
Pertumbuhan_Perusahaan	22.781	11.373	4.012	1	.045	7.831E9	1.633	3.756E19
Rasio_Aktivitas	-2.641	5.249	.253	1	.615	.071	.000	2092.614
Constant	-20.815	12.213	2.905	1	.088	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan_Perusahaan, Rasio_Aktivitas.

Sumber : SPSS Versi 17.0

Berdasarkan tabel diatas maka hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini :

$$GC = -20,815 + 22,781 \text{ PERHAN} - 2,641 \text{ RA}$$

Dari persamaan tersebut adalah :

- a. Konstanta sebesar -20,815 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas), maka opini audit *going concern* = -20,815.
- b. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 22,781 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar 1% maka opini audit *going concern* akan menaik sebesar 22,781.
- c. Koefisien regresi rasio aktivitas sebesar -2,641 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan rasio aktivitas sebesar 1% maka opini audit *going concern* akan menurun sebesar 2,641.

4.1.5 Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Uji Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pertumbuhan_Perusahaan	22.781	11.373	4.012	1	.045	7.831E9
	Rasio_Aktivitas	-2.641	5.249	.253	1	.615	.071
	Constant	-20.815	12.213	2.905	1	.088	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Pertumbuhan_Perusahaan, Rasio_Aktivitas.

Sumber : SPSS Versi 17.0

Pada tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis diterima.

2) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil pengujian menunjukkan variabel rasio aktivitas memiliki nilai signifikansi 0,615 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* atau dengan kata lain hipotesis ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Uji Simultan

Omnibus Test of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	7.021	2	.030
Block	7.021	2	.030
Model	7.021	2	.030

Sumber : SPSS 17.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi Square* sebesar 7,021 dengan df sebesar 2 dan signifikansi sebesar 0,030 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima,

sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari rasio-rasio yang terdapat di dalamnya, seperti total aset, total hutang, total penjualan dan sebagainya. Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan yang dilihat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan dengan *negative growth* mengidentifikasi kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan laporan keuangan pertahun (Fabozzi dalam Ashadi, 2009). Pertumbuhan penjualan yang berada di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sedangkan rasio yang rendah akan membuat manajemen untuk mengevaluasi strategi yang digunakan pemasarannya dan pengeluaran modal (investasi). Rasio pertumbuhan penjualan juga digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam meningkatkan usahanya dengan menggunakan aktiva untuk meningkatkan penjualannya. Sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber dana yang ada sehingga dapat menjamin keseimbangan usahanya (Muslich dalam Ashadi, 2009).

Variabel perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan (*sales growth ratio*) mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan koefisien positif sebesar 22,781 dengan signifikansi $0,045 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis berhasil mendukung, dengan demikian berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Karyika (2012), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan pertumbuhan asset perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar. Berbeda dengan penelitian Mahdi (2017), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pengujian variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -2,641 yang berarti bahwa setiap peningkatan rasio aktivitas sebesar 1 satuan akan menurunkan penerimaan audit *going concern* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebesar 2,641 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,615 dan lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Rasio aktivitas perusahaan yang rendah tidak selalu menjadi dasar auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, sekalipun perusahaan telah mengelola aset dengan baik.

Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya. Dengan rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan benar-benar dapat melakukan kegiatan operasi utama dan diharapkan kelangsungan usaha dapat terjaga. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika

aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi, Suryono dan Prastiwi (2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Vidya (2014) bahwasanya tidak ditemukannya adanya bukti adanya hubungan rasio aktivitas terhadap pemberian opini audit *going concern* yang berarti bahwa *auditee* yang menerima opini audit *going concern* tidak selalu memiliki rasio aktivitas yang rendah. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Widya (2016) bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* karena rasio aktivitas mencerminkan bahwa perusahaan dapat melakukan melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga akan mempercepat perolehan laba untuk perusahaan dan kelangsungan usaha perusahaan akan terjaga

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas terhadap opini audit dengan pengungkapan *going concern* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan uji secara parsial, variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan nilai signifikansi 0,045 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kemungkinan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).
2. Dari hasil perhitungan uji secara parsial, variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan nilai signifikansi 0,615 yang berarti lebih besar dari 0,05. Rasio aktivitas perusahaan yang rendah tidak selalu menjadi dasar auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, sekalipun perusahaan telah mengelola aset dengan baik.

3. Secara simultan, variabel pertumbuhan perusahaan dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang akan diteliti seperti rasio likuiditas dan kondisi keuangan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dalam memprediksi penerbitan opini audit dengan pengungkapan *going concern* dengan lebih tepat.
2. Jumlah tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan trend pemberian opini audit dengan pengungkapan *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak banyak menggunakan variabel dummy karena akan berpengaruh terhadap hasil uji.
4. Bagi investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk memperhatikan opini audit perusahaan yang diberikan oleh auditor, untuk melihat kelangsungan usaha entitas yang bersangkutan dengan memperhatikan opini audit tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Y. Putri. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Andi Kartika. (2012). *Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Mei 2012. Vol. 1, No. 1.
- Arens, A dan James K. (2009). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga. (SPAP,1994:341.2).
- Arief, M. Rudianto. (2011). *Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP dan MySQL*. C.V ANDI OFFSSET. Yogyakarta.
- Arisandy, Zipra. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Ashadi. (2009). *Kesulitan Belajar Kimia Bagi Siswa Sekolah Menengah*. (Online). (http://pustaka.uns.ac.id/include/inc_pdf.php?nid=198 diakses 25 Februari 2014).
- Ayu, P dan Widyantari, A. (2011). *Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Denpasar : Universitas Udayana.
- Azizah, Rizki. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Accounting Analysis Journal*. Vol 3, No 4.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dewi, Karina Mutiar. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini!*. Jakarta : Grasindo.
- Horne, Van dan Wachowicz. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- IAI. (2001). *PSA No. 30 SA Seksi 341 Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Istiana, Siti. (2010). *Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. XI No. 1, Januari 2010 : 74 – 87.
- Junaidi, dan Jogiyanto H. (2010). *Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Kristiana, Ira. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No 1, Januari 2012.

- Lulukiyah, Masdaliyatul. (2010). *Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Return (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada Kelompok Perusahaan Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009)*. Jurnal.
- Mahdi. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Muttaqin, Ariffandita Nuri dan Sudarno. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Novtalina, Chyntia. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Medan : Unviersitas Sumatera Utara.
- Nurpratiwi, Vidya. (2014). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Diponegoro Journal of Accounting.

- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Praptitorini, M. D. Dan I. Januarti. (2011). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Purba, M, P. (2009). *Asumsi Going Concern : Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan Atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rusiadi, dkk. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Setyarno, et al. (2009). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi Padang IX. Pp 1-25.
- Simanungkalit, Minar. (2009). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham*. Skripsi. Undip, Semarang.
- Sinaga, S. D. (2009). *Pengaruh Audit Report Lag, Pertumbuhan Perusahaan dan DER Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.

Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.

Widya, C. P. (2016). *Pengaruh Debt Default, Audit Tenure, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Tahun 2011-2015*. Jurnal.

Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis (diakses 30 April 2019).